

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan dirinya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Pembelajaran abad 21 menuntut pembelajaran yang lebih inovatif, yaitu pembelajaran yang dikemas agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bersifat *student centered* yang lebih memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada metodologi pengajaran. Diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal menjadi suatu prestasi. Dalam melaksanakan proses pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan atau sarana untuk melaksanakan proses pendidikan.

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan agar siswa mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. pada masa mendatang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif .

SMK Negeri 8 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan di Medan yang memiliki berbagai jurusan, diantaranya kejuruan Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Pariwisata. Dalam proses pembelajaran, mata pelajaran kejuruan terdiri dari mata pelajaran teori dan praktek. Dimana dalam pelaksanaannya materi pelajaran praktek memegang peranan penting untuk menyiapkan siswa agar menguasai bidang keahliannya secara optimal. Salah satu mata pelajaran praktek yang dipelajari program keahlian tata busana adalah Custom Made.

Mata pelajaran Custom Made adalah mata pelajaran tata busana sebagian dari revisi Kurikulum 2013 dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan pada siswa Tata Busana kelas XI untuk menjawab perkembangan fashion yang menuntut perubahan dalam kurikulum dengan materi pelajaran bolero adalah salah satu materi pelajaran yang dimuat dalam pelajaran custom made. Menurut Agustin (2018), tujuan dari pembelajaran pembuatan busana custom made adalah untuk memahami, mengetahui dan mengaplikasikan teknik pembuatan pola, merubah pola sesuai desain busana dan teknik menjahit busana.

Untuk dapat kompeten mewujudkan busana dengan hasil yang sesuai standar pasar, pelajaran custom made membantu siswa dan guru untuk melakukan proses tersebut dengan mengacu pada langkah- langkah yang sesuai dengan prosedur sehingga dapat mewujudkan busana – busana dengan kualitas yang bagus dan layak jual serta dapat memenuhi standar kebutuhan pasar saat ini.

Busana wanita selalu bergerak seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai desain busana baru dari dunia fashion seolah diciptakan khusus untuk wanita. Salah satu busana wanita yang banyak digemari kaum hawa yaitu bolero. Bolero memberikan aksesoris yang elegan bagi siapapun yang menggenakannya dan dapat dipakai dalam berbagai kesempatan untuk memperindah penampilan. Bolero juga mudah untuk dipadupadankan dengan busana lainnya.

Dalam mata pelajaran Custom Made salah satu materi pelajarannya adalah membuat bolero sebagai salah satu bagian busana yang sangat dibutuhkan untuk sebagai salah satu penunjang penampilan, siswa dituntut sudah menguasai dan memahami pembuatan pola dasar dan merubah pola sesuai desain dan membutuhkan ketelitian, dan waktu yang cukup lama untuk membuat bolero. Hasil jadi suatu bolero sangat dipengaruhi oleh ketepatan membuat pola sesuai desain, ukuran, rumus-rumus dan tanda- tanda pola.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Herry, S.Pd selaku guru mata pelajaran Custom Made di SMK N 8 Medan, menyatakan bahwa sebagian siswa kelas XI Tata Busana masih kurang menguasai pembuatan pola Custom Made. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran ekspositori namun dalam melaksanakan praktik pembuatan pola, beberapa siswa merasakan kejenuhan dan kurang dapat

memahami dengan cepat karena masih merasa canggung untuk bertanya kepada guru. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa saat guru memberikan instruksi. Sebagian siswa takut untuk bertanya atau memberi pendapat, kurangnya interaksi siswa dengan siswa lain berkaitan dengan pembelajaran sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil evaluasi belajar pembuatan pola bolero, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75 yaitu dari 34 siswa terdapat 15 siswa (44%) mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 19 siswa (56%) mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini terlihat dalam setiap proses pembelajaran custom made, kendala yang dihadapi adalah sebagian besar siswa kurang mampu membuat pola sesuai desain, kurang mampu menganalisis desain busana, kurang tepat membuat pola sesuai perhitungan rumus, kesalahan dalam menggunting pola, keliru memberi tanda- tanda pola sehingga sering terjadi kekeliruan dalam merubah pola dan membuat rancangan bahan. Agar hasil belajar siswa dalam pembuatan pola bolero semakin lebih baik perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola bolero.

Upaya untuk mengatasi masalah diatas sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membangun minat, interaksi dan keaktifan siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dan guru membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan ketrampilan siswa dalam pembuatan pola bolero agar menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, dan keaktifan siswa sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan baik, aktif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Aktifitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlunya belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep dan keterampilan tersebut pada siswa yang membutuhkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah salah satu model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil berdasarkan kemampuannya yang beragam yang menekankan pada bimbingan antara anggota kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari sehingga siswa nantinya memiliki pemahaman yang sama. Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan pada pembuatan pola bolero sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran mengingat karakter pada proses pembuatan pola bolero yang menuntut keterampilan (*skill*) peserta didik, sehingga pembelajaran tidak dapat dicakupkan pada penguasaan konsep/ teori semata, melainkan pada penguasaan ketrampilan siswa. Siswa dapat meningkatkan partisipasi individu pada kelompok kecil, karena siswa yang berprestasi menjadi tutor sebaya. Model pembelajaran *TAI* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa membuat pola bolero pada mata pelajaran *custom made*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran *TAI* untuk kompetensi dasar pembuatan pola bolero dan membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan materi dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Melihat masalah yang didapati pada siswa Tata Busana Kelas XI di sekolah SMK Negeri 8 Medan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Membuat Pola Bolero Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu , sebagai berikut ;

1. Hasil belajar siswa dalam membuat pola bolero belum mencapai KKM.
2. Siswa kurang mampu menganalisa desain bolero.
3. Siswa kurang mampu membuat pola sesuai desain bolero, dan keliru membuat tanda- tanda pola.
4. Siswa kurang tepat dalam membuat uraian pola rancangan bahan pola bolero.
5. Siswa kurang aktif di dalam kelas saat membuat pola bolero.
6. Siswa kurang mampu dalam membuat pola bolero sesuai rumus pembuatan pola bolero.
7. Dalam pembelajaran membuat pola bolero guru menerapkan model pembelajaran ekspositori yang cenderung berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Mengingat kompetensi dasar dalam Custom Made sangat luas, maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar menganalisa desain bolero, membuat pola bolero dengan sistem sederhana, membuat uraian pola, dan merancang bahan dengan ukuran standard Medium (M) wanita dewasa skala 1:4.
2. Pola bolero yang akan dibuat adalah bolero untuk kesempatan pesta, panjang bolero sebatas pinggang, lengan licin 2 cm diatas siku, tanpa kerah, garis leher dinaikkan 3 cm, dengan bukaan depan tanpa kancing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori?
3. Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat mempengaruhi hasil belajar membuat pola bolero siswa kelas XI SMK N 8 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap hasil belajar membuat pola bolero siswa kelas XI SMK N 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah SMK dalam memperbaiki kualitas belajar dengan menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran TAI untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola bolero menjadi lebih baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan masalah yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai penambah wawasan dan informasi bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
- b. Memberikan gambaran pihak sekolah dan peneliti lainnya tentang afektifitas dan efektifitas pembuatan pola bolero dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran custom made dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- c. Untuk memperluas wawasan bagi pengambil kebijakan yang terlibat langsung dengan hasil pendidikan, khususnya pengajaran membuat pola bolero dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar.